

---

**SOSIALISASI ZERO WASTE LIVING MARGO MULYO  
“MENCIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH  
BERSIH DAN SEHAT”**

**Waladdin Panggabean<sup>1\*</sup>, Gessy Rantrove Nainggolan<sup>2</sup>, Nur Hafidah  
Rahman<sup>3</sup>, Micky Andhreo<sup>4</sup>, Graciella Manope<sup>5</sup>, Dewi Sekar  
Arningtias<sup>6</sup>, Muhammad Rafli<sup>7</sup>, Thalia Fitri Salsabila<sup>8</sup>,  
Wita Saulina<sup>9</sup>, Alfa Rizky Ramadhan<sup>10</sup>,  
& Syara Arini Putri<sup>11</sup>**

<sup>1&2</sup>Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Pendidikan Keguruan dan Budaya, Universitas  
Balikpapan, Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>3&10</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Vokasi, Universitas  
Balikpapan, Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Balikpapan,  
Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Balikpapan,  
Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Balikpapan,  
Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Balikpapan,  
Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>8&11</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan,  
Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

<sup>9</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Keguruan  
dan Budaya, Universitas Balikpapan, Jalan Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur  
76114, Indonesia

\*Email: [waladdin@uniba-bpn.ac.id](mailto:waladdin@uniba-bpn.ac.id)

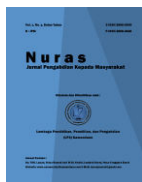
Submit: 04-03-2026; Revised: 11-03-2026; Accepted: 14-03-2026; Published: 23-04-2026

**ABSTRAK:** Pengelolaan limbah di lingkungan sekolah masih menjadi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang bersih dan sehat. Kurangnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan limbah serta dampak kesehatan dari perilaku membuang sampah sembarangan menjadi latar belakang kegiatan ini. Program “Zero Waste Living Margo Mulyo : Menciptakan Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat” bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 008 Balikpapan Barat mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), kosakata bahasa Inggris terkait kebersihan, serta pentingnya menjaga higienitas lingkungan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik pemilahan sampah. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep 3R, bertambahnya kosakata bahasa Inggris terkait kebersihan, serta meningkatnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Program ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik dan interaktif, efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, sekaligus memberikan kontribusi dalam mendukung upaya pembangunan berkelanjutan di lingkungan pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** 3R, Edukasi Lingkungan, Kosakata Bahasa Inggris, Pengelolaan Limbah, *Zero Waste Living*.

**ABSTRACT:** Waste management in the school environment remains a challenge in creating a clean and healthy learning environment. The lack of students' understanding of waste management and the health impacts of littering behavior is the background of this activity. The "Zero Waste Living Margo Mulyo: Creating a Clean and Healthy School Environment" program aims to improve the

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



*understanding of fourth grade students at SD Negeri 008 Balikpapan Barat regarding the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle), English vocabulary related to cleanliness, and the importance of maintaining environmental hygiene. The activity was carried out with a participatory-educational approach through material delivery, interactive discussions, and waste sorting practices. Data were collected through observation and documentation during the activity. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the 3R concept, an increase in English vocabulary related to cleanliness, and an increase in awareness in maintaining the cleanliness and health of the school environment. This program shows that practice-based and interactive education is effective in instilling environmental awareness from an early age, while contributing to supporting sustainable development efforts in the elementary education environment.*

**Keywords:** 3R, Environmental Education, English Vocabulary, Waste Management, Zero Waste Living.

**How to Cite:** Panggabean, W., Nainggolan, G. R., Rahman, N. H., Andhreanto, M., Manope, G., Arningtias, D. S., Rafli, M., Salsabila, T. F., Saulina, W., Ramadhan, A. R., & Putri, S. A. (2026). Sosialisasi Zero Waste Living Margo Mulyo “Menciptakan Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat”. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 738-746. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1178>



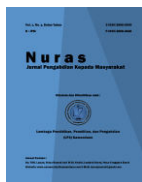
*Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman tidak hanya sedap dipandang mata, tetapi juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman tidak harus memiliki lahan yang luas. Lahan yang sempit, namun dengan penataan yang baik, ruang kelas yang bersih, keberadaan tanaman hias serta tanaman peneduh, pengaturan kantin yang memadai, serta pengelolaan sampah yang optimal juga dapat membuat siswa betah di sekolah dan meningkatkan gairah belajar (Widayani, 2023). Sampah merupakan problematika yang tidak hanya berdampak pada lingkungan alam, tetapi juga pada kehidupan sosial, ekonomi, bahkan budaya di Indonesia. Hal ini terjadi karena masyarakat belum mampu mengelola sampah dengan baik (Lifatinanda *et al.*, 2022).

Permasalahan ini juga ditemukan di lingkungan sekolah di Kelurahan Margo Mulyo, dimana sebagian siswa masih belum memahami pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan sejak jenjang sekolah dasar. Keterbatasan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual turut menjadi faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap isu lingkungan.

Hingga saat ini, pengelolaan sampah di sekolah dasar masih menjadi permasalahan penting. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta terbatasnya media pendidikan yang efektif dan relevan. Kondisi ini diperburuk oleh keterbatasan infrastruktur dan sumber daya pendidikan di banyak sekolah yang menghambat pelaksanaan inisiatif lingkungan yang ramah lingkungan (Umar *et al.*, 2025). Kurangnya keterlibatan sekolah, orang tua, dan masyarakat menghambat kebiasaan baik sejak dini.



Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konsep *zero waste living* yang menekankan pengurangan sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Konsep ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada pembentukan perilaku peduli lingkungan. Pengenalan konsep tersebut sejak dini dinilai strategis dalam membentuk kesadaran ekologis siswa secara berkelanjutan.

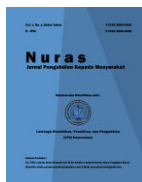
Konsep *zero waste living* hadir sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan sampah dengan menekankan pengurangan produksi sampah melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penerapan konsep ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada perubahan perilaku individu agar lebih peduli terhadap lingkungan. Edukasi mengenai *zero waste* sejak dini, khususnya di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran ekologis, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan.

Penerapan pemilahan sampah juga perlu dilakukan di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan sarana preventif yang tepat dalam menanamkan nilai kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan kepada peserta didik. Pengenalan serta penumbuhan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat diperlukan. Penerapan pola hidup sehat menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah (Febriyanti *et al.*, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya sosialisasi yang terarah dan edukatif untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Kegiatan “Sosialisasi *Zero Waste Living* Margo Mulyo : Menciptakan Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat” bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendukung pemberdayaan potensi lokal melalui pembentukan kebiasaan hidup bersih dan ramah lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan edukatif yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan interaktif. Oleh karena itu, program “*Zero Waste Living* Margo Mulyo : Menciptakan Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat” dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri 008 Balikpapan Barat mengenai konsep 3R, memperkenalkan kosakata bahasa Inggris terkait kebersihan, serta menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam pengelolaan sampah, serta mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan sejak dini di lingkungan sekolah.

## **METODE**

Kegiatan “*Zero Waste Living* Margo Mulyo : Menciptakan Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat” merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif-intervensi jangka pendek dan berbasis praktik langsung. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 008 Balikpapan Barat dengan subjek siswa kelas IV



yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar untuk memahami konsep sederhana terkait pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan, serta kosakata dasar dalam bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan dua mahasiswa lintas disiplin, yaitu dari Program Studi Sastra Inggris dan Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan, meliputi: 1) penyampaian materi mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan kosakata kebersihan dalam bahasa Inggris; 2) diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman siswa; dan 3) praktik langsung pemilahan sampah sebagai bentuk implementasi konsep yang telah diberikan.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi sederhana melalui tanya jawab dan praktik langsung. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal dan akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut: 1) siswa mampu menyebutkan dan memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*); 2) siswa mampu memilah sampah organik dan anorganik dengan benar; dan 3) siswa mampu menyebutkan kosakata dasar bahasa Inggris terkait kebersihan seperti *clean, dirty, trash, waste, dan environment*.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam melibatkan masyarakat supaya terbiasa dan paham terhadap pengelolaan sampah melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan, pemahaman, serta pembiasaan tentang peduli lingkungan terutama pengelolaan sampah perlu ditanamkan sejak bangku sekolah dasar (Koneri & Maabuat, 2022). Kegiatan dilaksanakan dalam durasi  $\pm$  2-3 jam selama program berlangsung. Dengan pendekatan edukatif dan praktik langsung, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran siswa dalam pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan “Zero Waste Living Margo Mulyo : Menciptakan Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat” yang dilaksanakan di SD Negeri 008 Balikpapan Barat menunjukkan hasil yang positif berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung. Secara umum, siswa kelas IV menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari penyampaian materi hingga praktik pemilahan sampah. Konsep pengelolaan sampah 3R adalah paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi, dan barang yang dapat dikomposisi secara biologi (*biodegradable*) dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan.

Metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan salah satu cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah plastik dengan berbagai jenisnya. Penerapan sistem ini juga sangat baik untuk mengelola sampah dari berbagai jenis plastik, dari yang aman hingga beracun. Pengelolaan sampah dengan sistem 3R mampu dilakukan oleh hampir semua orang, serta tidak jarang hal-hal yang

diproduksi mampu menghasilkan nilai ekonomis (Rubiantoro & Susilowati, 2023). Penerapan metode 3R juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi pencemaran.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu menyebutkan kembali tiga konsep utama 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) setelah sesi penyampaian materi dan diskusi interaktif. Siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengelompokkan sampah organik dan anorganik dengan benar pada saat praktik langsung. Dalam aspek bahasa, siswa mampu menyebutkan dan menggunakan kosakata dasar bahasa Inggris terkait kebersihan, seperti *clean, dirty, trash*, dan *environment* dalam konteks sederhana. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan telah tercapai secara umum.

Posisi bahasa Inggris yang penting sebagai alat komunikasi global dan pentingnya pengajaran bahasa asing sejak dini menjadi alasan bagi tim pengabdian untuk mengambil tema pengajaran kosakata bahasa Inggris untuk anak-anak. Pengajaran bahasa asing akan lebih baik ketika diperkenalkan kepada anak sejak dini yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif dan usia mereka. Anak usia sekolah dasar berusia antara 7-12 tahun dan mereka memiliki perkembangan kognitif pada tahap operasional konkrit sesuai dengan model yang dicetuskan oleh Jean Piaget (dalam Rasyimah *et al.*, 2024).

Efektivitas metode interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Diskusi dua arah, tanya jawab, serta penggunaan media visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dibandingkan metode ceramah satu arah. Interaksi langsung antara fasilitator dan siswa memungkinkan terjadinya umpan balik secara cepat, sehingga memperkuat pemahaman konsep yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.



**Gambar 1. Memperkenalkan Konsep 3R.**

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan bahwa masalah sampah mencakup banyak hal. Oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan

secara komprehensif dan terpadu dengan inovasi baru yang lebih cocok untuk aspek sosial, ekonomi, dan teknis dari hulu ke hilir untuk menghasilkan manfaat ekonomis, sehat bagi lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah berbasis komunitas 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bertujuan untuk mengurangi sampah mulai dari sumbernya, mengurangi pencemaran lingkungan, menghasilkan manfaat bagi masyarakat, dan dapat mengubah perilaku masyarakat tentang sampah (Nurhadi *et al.*, 2023).

Praktik langsung pemilahan sampah menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui kegiatan praktik, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoretis, tetapi juga mengaplikasikan konsep 3R secara nyata. Pendekatan berbasis praktik ini membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman langsung, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan demikian, praktik langsung berperan sebagai penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Perilaku membuang sampah sembarangan memiliki potensi besar untuk merusak lingkungan dan memiliki dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Minimnya kesadaran dalam pengelolaan limbah serta terbatasnya dukungan dari pemerintah desa, serta keterbatasan fasilitas pembuangan menjadi faktor utama yang mendorong kebiasaan ini di kalangan masyarakat. Penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang cukup untuk tempat pembuangan sampah dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah pembuangan sampah secara sembarangan di lingkungan (Mokodompis *et al.*, 2025; Safnowandi, 2024). Edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga sangat diperlukan untuk mengubah perilaku tersebut.



**Gambar 2. Pemahaman Mengenai Bahaya Membuang Sampah Sembarangan.**

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi isu kritis yang memerlukan penanganan komprehensif. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK RI, 2023) menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan 68 juta ton sampah per tahun, dengan hanya 69% yang terkelola

dengan baik. Sisanya berakhir di tempat pembuangan liar, sungai, dan lahan kosong yang berdampak pada degradasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Dampak psikologis dari lingkungan yang tercemar sampah meliputi stress lingkungan, penurunan kualitas hidup, dan gangguan mental ringan. Sedangkan dampak kesehatan mencakup peningkatan risiko penyakit infeksi, gangguan pernapasan, dan penyakit kulit. Namun, kesadaran masyarakat terhadap dampak-dampak tersebut masih rendah (Syamsudar *et al.*, 2025).

Kegiatan praktik pemilahan sampah menjadi salah satu bagian yang paling menarik bagi siswa. Mereka dapat secara langsung membedakan sampah organik dan anorganik, serta mengaitkannya dengan konsep 3R yang telah dijelaskan sebelumnya. Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan pemahaman dasar terhadap pengelolaan sampah.

Integrasi pembelajaran lingkungan dengan pengenalan kosakata bahasa Inggris menjadi salah satu kelebihan utama dalam kegiatan ini. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memperkaya kemampuan bahasa siswa secara kontekstual. Siswa belajar bahasa tidak secara terpisah, melainkan melalui situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan.

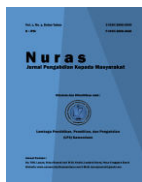
Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis praktik, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah. Meskipun demikian, keterbatasan kegiatan ini terletak pada belum adanya pengukuran kuantitatif yang lebih terstruktur, sehingga evaluasi masih bersifat deskriptif. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih sistematis guna memperoleh data yang lebih terukur.



**Gambar 3. Praktik Pemilahan Sampah.**

## **SIMPULAN**

Kegiatan Sosialisasi “Zero Waste Living Margo Mulyo : Menciptakan Lingkungan Sekolah Bersih dan Sehat” yang dilaksanakan di SD Negeri 008



Balikipapan Barat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), kosakata kebersihan dalam bahasa Inggris, serta pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.

Pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi lingkungan, kesehatan, dan literasi bahasa Inggris terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, serta mempermudah pemahaman materi. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi interaktif dan praktik pemilahan sampah yang menjadi indikator bahwa metode penyampaian materi sesuai dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar.

### **SARAN**

Adapun saran untuk kegiatan selanjutnya adalah perlunya tindak lanjut berupa pembiasaan rutin, seperti penyediaan tempat sampah terpilah secara permanen, serta penguatan edukasi kebersihan melalui program sekolah. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat berkelanjutan dalam membentuk budaya sekolah yang lebih peduli terhadap lingkungan.

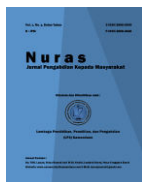
### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kelurahan Margo Mulyo atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan seluruh program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dukungan tersebut sangat membantu kelancaran setiap kegiatan yang dilaksanakan. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Waladdin Pangabean, S.S., M.Pd., yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses KKN berlangsung, sehingga seluruh program dapat terlaksana dengan baik dan terarah.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 008 Balikipapan Barat yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan program sosialisasi di lingkungan sekolah. Terima kasih juga diberikan kepada seluruh siswa kelas IV yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Partisipasi dan antusiasme siswa menjadi bagian penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Apresiasi yang tulus turut disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok B10 atas kerja sama, kontribusi, dan komitmen yang diberikan sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian seluruh program kerja KKN.

### **REFERENSI**

- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37-45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- KLHK RI. (2023). *Statistik 2023 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Lingkungan Hidup dan



Kehutanan Republik Indonesia.

- Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2022). Pemberdayaan Siswa melalui Pengelolaan Sampah Berbasis *Reduce, Reuse, Recycle* di Kecamatan Bunaken, Sulawesi Utara. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 109-115. <http://dx.doi.org/10.36722/jpm.v4i3.902>
- Lifatinanda, N. K. A., Putra, K. A. D., Putra, I. G. A. S. P., Damayanti, I. G. A. R., & Haes, P. E. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah bagi Anak SDN di Desa Cau Belayu Tabanan. *Jurnal Abdimas PHB*, 5(4), 655-661. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i4.3380>
- Mokodompis, Y., Irwan, I., Bempah, S. I., Pomalingo, Z., Wadipulu, N., & Ibrahim, K. (2025). Pembuatan Tempat Sampah Percontohan dalam Merubah Perilaku Masyarakat Desa Yosonegoro. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 35-45. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v6i0.29381>
- Nurhadi, W. S. P., Permana, G. P. L., Darma, I. M. W., Utama, I. W., Gorda, A. N. S. R., & Martini, I. A. O. (2023). Edukasi Metode Pengolahan Sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kepada Siswa SD Negeri Nomor 4 Desa Tiga dengan Media Majalah Dinding. *Mattawang : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 163-168. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1580>
- Rasyimah, R., Marina, M., Sari, D. K., Emilda, E., Mauliyana, R., & Wikana, A. (2024). Edukasi Lingkungan melalui Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Ajar *Flash Card*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 195-201. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.951>
- Rubiantoro, E. A., & Susilowati, I. (2023). Pendampingan tentang Pengolahan Sampah dengan Prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Jatirejo, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. *Merdeka Indonesia Jurnal International*, 3(1), 69-76. <https://doi.org/10.5555/miji.v3i1.82>
- Safnowandi, S. (2024). Implementasi Pola Hidup Sehat Berbasis Keluarga. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 165-169. <https://doi.org/10.36312/nuras.v4i4.322>
- Syamsudar, B., Santosa, A., Schiff, N. T., & Ridhan M. (2025). Dampak Psikologis dan Kesehatan Akibat Membuang Sampah Sembarangan terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Aksara Raga*, 7(2), 41-51. <https://doi.org/10.37742/aksararaga.v7i2.125>
- Umar, U., Setiawan, D., Sabri, D., & Kartika, D. (2025). *Ecoproject* Tempat Sampah Bambu: Media Edukasi Pengelolaan Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(3), 874-886. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.7243>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 2008. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Widayani, E. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Nyaman melalui Penerapan Program Cilung (Cinta Lingkungan) di SMP Negeri 40 Surabaya. *Swadimas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 43-50. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol1no01.285>